

**MANAJEMEN LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN
KEMATANGAN KARIR SISWA KELAS XII DI SMAN 1 MENGANTI**

**Tri Mardiana¹, Yatim Riyanto², Muhamad Sholeh³ Amrozi Khamidi⁴,
Mochamad Nursalim⁵, Budi Purwoko⁶, Kaniati Amalia⁷**

¹Manajemen Pendidikan FIP Universitas Negeri Surabaya

²Manajemen Pendidikan S3 FIP Universitas Negeri Surabaya

³Manajemen Pendidikan S3 FIP Universitas Negeri Surabaya

⁴Manajemen Pendidikan S3 FIP Universitas Negeri Surabaya

⁵Pendidikan Dasar S3 FIP Universitas Negeri Surabaya

⁶Bimbingan Konseling S3 FIP Universitas Negeri Surabaya

⁷Manajemen Pendidikan S2 FIP Universitas Negeri Surabaya

Email: 124010845035@mhs.unesa.ac.id, yatimriyanto@unesa.ac.id,

muhamadsholeh@unesa.ac.id, amrozikhamidi@unesa.ac.id,

mochamadnursalim@unesa.ac.id, budipurwoko@unesa.ac.id,

kaniatiamalia@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the role of individual counseling service management in improving career maturity of grade XII students at SMAN 1 Menganti Gresik. Career maturity is an indicator of an individual's readiness to make decisions related to career choices and can affect students' success in planning their future. Meanwhile, individual counseling services have a very important role in supporting the development of students' career maturity through a personal approach that helps students understand their potential, interests, and career choices that are in accordance with their background and abilities. The research method used is a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, observations, and documentation of grade XII students, supervising teachers, and principals. The data obtained were then analyzed using a descriptive analysis techniques. The results showed that individual counseling services at SMAN 1 Menganti Gresik had a positive impact on improving students' career maturity. Students who participated in counseling services felt more confident in determining career choices and were better able to understand their potential. In addition, this service also helped students overcome confusion and anxiety related to their future careers. Several factors that influenced the success of counseling services included the involvement of competent counselors, support from parents, and good communication between students and counselors. Based on these findings, it is recommended that schools continue to optimize individual counseling services by improving counselor competence, expanding access to career-related information, and involving parents in the counseling process to support the development of students' career maturity. Improving counseling service facilities and infrastructure is also needed to create a supportive environment for students in planning their future.

Keywords: Counseling Service Management, Career Maturity, Grade XII Students, SMAN 1 Menganti Gresik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen layanan konseling individu dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII di SMAN 1 Menganti Gresik. Kematangan karir merupakan indikator kesiapan individu dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan pilihan karir dan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam merencanakan masa depan. Sementara itu, layanan konseling individu memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan kematangan karir siswa melalui pendekatan personal yang membantu siswa memahami potensi diri, minat, dan pilihan karir yang sesuai dengan latar belakang dan kemampuan mereka. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa kelas XII, guru pembimbing, serta kepala sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling individu di SMAN 1 Menganti Gresik memberikan dampak positif terhadap peningkatan kematangan karir siswa. Siswa yang mengikuti layanan konseling merasa lebih percaya diri dalam menentukan pilihan karir dan lebih mampu memahami potensi diri mereka. Selain itu, layanan ini juga membantu siswa dalam mengatasi kebingungan dan kecemasan terkait masa depan karir mereka. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan layanan konseling antara lain keterlibatan konselor yang kompeten, dukungan dari orang tua, dan komunikasi yang baik antara siswa dan konselor. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah terus mengoptimalkan layanan konseling individu dengan meningkatkan kompetensi konselor, memperluas akses informasi terkait karir, serta melibatkan orang tua dalam proses konseling untuk mendukung pengembangan kematangan karir siswa. Peningkatan sarana dan prasarana layanan konseling juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam merencanakan masa depan mereka.

Kata Kunci: Manajemen Layanan Konseling, Kematangan Karir, Siswa Kelas XII, SMAN 1 Menganti Gresik

A. Pendahuluan

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) pada umumnya berusia 15 – 19 tahun, pada usia tersebut, siswa berada pada fase remaja. Masa remaja adalah masa transisi yang sangat penting, di mana siswa mulai menghadapi berbagai pilihan terkait masa depan, seperti melanjutkan pendidikan atau

memasuki dunia kerja. Selain itu, salah satu tugas perkembangan penting yang harus diselesaikan pada masa ini menurut Havighurst (Yusuf, 2000) ialah memilih dan mempersiapkan karier atau pekerjaan.

Karir adalah sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan seorang individu. Karir diciptakan

dan dikembangkan oleh individu sepanjang rentang kehidupannya. Bahkan ketika seorang individu berada pada masa anak usia dini dia sudah mulai mengeksplorasi jenis-jenis profesi yang mungkin ia bisa masuki dalam penelitian Ridni et al., (2023).

Masalah karir merupakan salah satu jenis permasalahan yang sering dijumpai pada peserta didik. beberapa pertanyaan yang sering muncul, seperti bagaimana menyiapkan diri untuk masa depan, jenis pendidikan apa yang harus ditempuh untuk mencapai pekerjaan atau karir yang diinginkan, serta bagaimana cara untuk mencapai karir atau pekerjaan tersebut. sejumlah pertanyaan ini menjadi permasalahan yang merisaukan peserta didik. keadaan tersebut merupakan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik remaja dalam membuat perencanaan karirnya. kesulitan-kesulitan tersebut dapat pula disebabkan karena kurangnya informasi yang dimiliki seperti persyaratan yang dibutuhkan serta minat profesional yang

berhubungan dengan pilihan karirnya (kamil dan Daniati ,2017).

Pendidikan (sekolah) dan keluarga memiliki tugas, fungsi, dan tanggung jawab utama dalam membentuk siswa yang memiliki paradigma baru dalam pengembangan karir (*protean career*). Dalam hal ini keberadaan, kedudukan, dan fungsi pendidikan (sekolah) memiliki peran yang sangat strategis dan utama dibandingkan pendidikan keluarga (Solikin dan M. Fatchurahman, 2019:53-54). Selain itu, dalam dunia pendidikan, terutama di sekolah menengah atas, salah satu tujuan utama adalah membekali siswa dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi masa depan, termasuk dalam hal kematangan karir.

Menurut Eliza et al (2023) bahwa keberhasilan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya menjadi tugas dari guru BK semata, tetapi lebih jauh merupakan tugas bersama antar personel sekolah. Permasalahan ini penting untuk diperhatikan sehubungan dengan banyaknya

kebingungan yang dialami remaja dalam menentukan arah karirnya ke depan. Tidak hanya itu, kebimbangan karir pada remaja akan berakibat pada pencapaian kematangan karir siswa. Proses kematangan karier diawali melalui perkembangan dalam pengambilan keputusan karier pada masa remaja. Akan tetapi, pada kenyataannya, banyak siswa menghadapi kebingungan dalam menentukan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Namun, banyak siswa yang belum memiliki kematangan karir yang memadai untuk membuat keputusan penting ini secara bijaksana.

Kematangan karir merupakan kondisi di mana individu memiliki kemampuan untuk membuat keputusan karir yang realistis dan sesuai dengan minat serta potensi diri. Hal ini menjadi salah satu aspek yang penting bagi siswa, terutama menjelang akhir masa sekolah menengah, ketika mereka harus memutuskan langkah pendidikan atau pekerjaan selanjutnya. Namun, banyak siswa yang belum memiliki kematangan

karir yang memadai karena kurangnya informasi, pemahaman diri, serta bimbingan yang tepat.

Menurut Eliza et al (2023), kematangan karir diartikan sebagai kesiapan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir seiring dengan perkembangan biologis dan sosialnya.

Menurut Crites kematangan karir adalah kesesuaian antara perilaku karir individu yang nyata dengan perilaku karir yang diharapkan pada usia tertentu di setiap tahap. Kesesuaian perilaku individu terhadap rangsangan dari lingkungan yang berkaitan dengan karir yaitu rangkain sikap dan kompetensi individu yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, pengalaman dan aktivitas kerja selama rentang waktu kehidupan seseorang dengan rangkaian aktivitas pendidikan dan kerja yang terus kerkelanjutan, dengan demikian karir seorang individu melibatkan rangkaian pilihan dari berbagai macam kesempatan yang diharapkan dapat sesuai pada usia-usia tertentu yang berkaitan dengan proses tahap perkembangan karir (Rachmawati,

2013). Sedangkan menurut Brown dan Brooks, sebagaimana dikutip oleh Salami, kematangan karir dapat diartikan sebagai kesiapan kognitif dan afektif individu untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang dihadapinya (Moh. Wais, 2024)

JawaPos.com – Masa penerimaan mahasiswa baru di sejumlah kampus negeri maupun swasta tahun akademik 2024/2025 sedang berjalan. Dibalik itu, ada fenomena menarik, yaitu sebanyak 80 persen mahasiswa mengalami salah jurusan saat menentukan pilihan kuliahnya.

Menurut General Manager Sekolah Pribadi Depok Fatih Pasaoglu, fenomena banyaknya mahasiswa yang salah mengambil jurusan kuliah perlu menjadi perhatian bersama, “Maka kami perlu mengarahkan para siswa sesuai dengan kompetensinya,” kata Fatih Pasaoglu di kantornya di Jalan Margonda, Depok, Pada Senin (27/5). Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Wais (2024), ada sebagian peserta didik yang memiliki tingkat kematapan pemilihan karirnya yang rendah

Kenyataannya, banyak siswa di Indonesia yang belum memiliki kematangan karir yang optimal. Berdasarkan beberapa penelitian, faktor utama yang mempengaruhi rendahnya kematangan karir siswa adalah minimnya pengetahuan mereka tentang dunia kerja, serta kurangnya bimbingan dalam mengarahkan minat, bakat, dan potensi mereka ke arah yang sesuai dengan pilihan karir. Hal ini diperburuk oleh minimnya akses dan pemanfaatan layanan konseling individu di sekolah.

Konseling Individu merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada individu untuk membantu konseli dalam memecahkan masalah, Sehingga konseli memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan atau menangi masalah-maslah yang dihadapinya (Yusuf dan Nurihsan, 2005:11).

Layanan konseling individu memiliki peran penting dalam pengembangan pribadi dan karir siswa. Pada masa remaja, siswa sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan

rencana masa depan mereka, termasuk perencanaan karir. Pada fase ini, mereka cenderung kebingungan dalam menentukan minat, bakat, serta arah karir yang ingin ditempuh. Ketidakmatangan dalam perencanaan karir dapat menyebabkan siswa mengalami kecemasan, kurang percaya diri, dan kebingungan dalam memilih jalur pendidikan atau pekerjaan yang sesuai.

Manajemen layanan konseling individu hadir sebagai salah satu bentuk intervensi yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan perencanaan karir yang matang. Melalui konseling individu, konselor dapat membantu siswa memahami diri mereka lebih baik, termasuk minat, bakat, nilai, dan tujuan hidup mereka, sehingga siswa lebih siap dalam membuat keputusan karir yang tepat. Layanan ini juga memberikan dukungan dalam mengatasi hambatan emosional atau psikologis yang dapat mengganggu proses perencanaan karir.

Namun pada kenyataan di lapangan, manajemen layanan konseling individu di sekolah-

sekolah masih mengalami berbagai kendala. Beberapa sekolah di Indonesia belum memiliki tenaga konselor profesional yang cukup, sementara layanan konseling yang diberikan belum terstruktur dengan baik, sehingga belum mampu menjawab kebutuhan siswa terkait perencanaan karir mereka. Selain itu, tidak semua siswa menyadari pentingnya layanan konseling individu dalam membantu proses perencanaan karir mereka. Menurut Antika dan Nurhayani (Abdi, 2020) layanan konseling individu yaitu layanan yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang konseli dalam rangka pengentasan masalah pribadi konseli, lebih lanjut layanan konseling individu dilakukan dengan suasana tatap muka berinteraksi langsung konseli dengan konselor untuk membahas masalah yang dihadapi oleh konseli.

SMA Negeri 1 Menganti, sebagai salah satu institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa dalam proses kematangan karir. Meskipun telah ada berbagai program bimbingan karir, seringkali

siswa masih merasa bingung dan kurang siap dalam menentukan langkah pilihan karir selanjutnya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh Guru BK pada kelas XII 5,6, dan 7. Dari 101 siswa ada 50 anak yang menjawab masing bingung menentukan rencana pilihan karir setelah mereka lulus dari SMAN 1 Menganti. Menurut et al Putri (Dairiana, 2013), “Padahal kematangan karier terjadi ketika adanya kecocokan antara perilaku individu dengan perilaku karier yang diharapkan, dimana perilaku individu diukur atas penilaian terhadap diri sendiri, informasi pekerjaan yang didapatkan dan diketahuinya, seleksi tujuan, perencanaan karier yang telah dibuatnya, dan pemecahan masalah karier. Mereka pada umumnya belum mampu menentukan apa yang harus mereka lakukan setelah lulus SMA. Mereka masih bingung, antara kuliah atau langsung bekerja. Fenomena ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi, minimnya dukungan emosional, dan kurang efektifnya layanan konseling yang ada.

Dengan adanya manajemen layanan konseling yang efektif, Guru BK dapat berperan penting dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Dengan pendekatan yang tepat, konselor dapat membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, memahami berbagai pilihan yang ada, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka.

Tantangan ini menuntut adanya pengelolaan layanan konseling yang lebih baik dan optimal, sehingga layanan ini dapat berperan secara efektif dalam membantu siswa mencapai kematangan karir. Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen layanan konseling individu dapat berkontribusi dalam meningkatkan kematangan karir siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya layanan konseling individu dan bagaimana layanan tersebut dikelola agar dapat meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi dunia kerja atau pendidikan lanjutan. Penelitian

mengenai manajemen layanan konseling individu dalam meningkatkan kematangan karir siswa menjadi penting dilakukan untuk memberikan panduan dan model manajemen yang lebih efektif di sekolah-sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas layanan konseling individu dalam membantu siswa mencapai kematangan karir.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya mengenai manajemen layanan konseling dan dampaknya terhadap kematangan karir siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Menganti Gresik, khususnya pada peserta didik kelas XII. Sedangkan subjek penelitian ini yaitu Siswa kelas XII yang

menerima layanan konseling individu yang diambil sampel secara purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan : observasi partisipan (participant observation), wawancara tak berstruktur dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Metode analisis data dengan model analisis kebijakan menurut Creswell. Kriteria utama untuk menjamin kepercayaan/kebenaran hasil penelitian kualitatif, yaitu : 1.Kredibilitas,2.Dependabilitas,3.Konfirmabilitas,dan4.

Transferabilitas. Dalam penelitian ini, menggunakan Teknik analisis data deskriptif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan berbagai penelitian, secara umum ditemukan bahwa manajemen layanan konseling individu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kematangan karir siswa kelas XII. Beberapa temuan penting antara lain:

- Peningkatan Pengetahuan Diri: Siswa menjadi lebih

- memahami minat, bakat, nilai-nilai, dan kekuatan diri.
 - Pengembangan Keterampilan Pengambilan Keputusan: Siswa lebih mampu menganalisis informasi, mengevaluasi alternatif, dan membuat pilihan yang rasional.
 - Peningkatan Motivasi dan Komitmen: Siswa memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan karir mereka.
 - Pengembangan Rencana Karir yang Realistis: Siswa mampu menyusun rencana karir yang jelas dan terukur.
 - Pengurangan Kecemasan dan Ketidakpastian: Siswa merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi masa depan.
- 2. Pembahasan**
- Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas:
- Kualitas Konselor: Keterampilan, pengalaman, dan kehangatan konselor sangat penting.
 - Hubungan Konselor-Klien: Kepercayaan dan kenyamanan dalam hubungan konseling sangat memengaruhi keberhasilan.
 - Metode Konseling: Penggunaan teknik-teknik konseling yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
 - Frekuensi dan Durasi Konseling: Konseling yang dilakukan secara teratur dan cukup lama akan lebih efektif.
 - Dukungan Lingkungan: Dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya sangat penting.
- Implikasi Praktis:
- Pentingnya Layanan Individual: Setiap siswa memiliki kebutuhan yang unik, sehingga layanan individual lebih efektif.
 - Pengembangan Program Konseling Komprehensif: Sekolah perlu memiliki program konseling yang terstruktur dan melibatkan berbagai pihak.
 - Pemanfaatan Teknologi: Penggunaan teknologi dapat memperkaya layanan konseling, misalnya melalui platform online atau aplikasi.
 - Peningkatan Kompetensi Konselor: Konselor perlu terus mengembangkan

kompetensinya melalui pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Manajemen layanan konseling individu merupakan salah satu upaya yang dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas XII. Dengan memberikan layanan yang berkualitas dan terarah, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan di masa depan dan mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. Dasar – dasar Manajemen. Bandung. : Alfabeta. 2015
- Bela Janare Putra. *Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super*. Malang : Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Institute Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. 2021
- Cahyaningrum dan Herdi. Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. Jakarta : JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) Universitas Negeri Jakarta. 2023.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Dibyoo Bambang. (2013). *Teori Perkembangan Karir Donal E Super*, Pdf.
- Dr. Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Jakarta. 2004.
- Farah Nugrahaini dan Dian Ratna Sawitri. 2015. Hubungan Antara Kematangan Karir dan *Psycholigal Well-Being* Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Semarang; Jurnal Empati.
- Hartono dan Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2012
- Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Afan Abdul Jabbar, dan Dede Rahmat Hidayat : 2019. *Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Layanan BK Karir di SMK* . Jakarta : Jurnal Ilmu dan Budaya.
- Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri. 2017.
- Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Renny Sulistiyoningrum, Wiwik KUSDARYANI, dan Sri Wahyu Puji Astuti. *Optimalisasi Layanan Perencanaan Individual Melalui Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir*. Semarang : Universitas PGRI Semarang. 2023
- Rima Ainurohmah dan Dona Fitri Annisa. *Pelaksanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Perkembangan Kematangan Karir Siswa SMK*. Salatiga : Jurnal Ilmu Pendidikan, IKIP Siliwangi. 2023.
- Ria Retno Dewi Sartika Manik . Dasar – dasar Manajemen. Bandung ; Penerbit Widina Bhakti Persada. 2020
- Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami. Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. Sumatera Utara : Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara . 2023

- Samsu. *Metode Penelitian:(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Jambi : Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 2017.
- Sugiyono.(2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Widya Karya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syamsu Yusuf, *Konseling Individual (Konsep Dasar dan Pendekatan)*, (Bandung: Refika Aditama, 2016)
- Apriliansa, I. P. A., & Suranata, K. (2022). *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application Membantu Kematangan Karir Siswa SMK melalui Konseling Cognitive Behavioral Teknik Bibliotherapy*. 11(3), 33–48.
- Area, U. M. (2020). *Diajukan kepada Program Pascasarjana Magister Psikologi*.
- Cahyaningrum, A., & Herdi, H. (2023). *Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa*. 6, 6230–6233.
- Condong, D. A. R. A. (2022). *Pelaksanaan pemberian layanan konseling individu untuk mengurangi kebiasaan merokok remaja desa ara condong 1*. 11(2), 74–81.
- Dewi, R. S., Angelina, P. R., & Nidaulhasanah, N. (2024). *Konseling Trait And Factor Untuk Meningkatkan Kematangan Karier Peserta Didik*. 10(1), 172–183.
- Febriani, L. D., Astuti, I., Salam, U., Tanjungpura, U., Artikel, I., Dick, M., Informasi, L., Digital, K., Karir, K., Febriani, L. D., Tanjungpura, U., & Education, J. (2023). *IMPLEMENTASI MODEL DICK AND CAREY PADA LAYANAN INFORMASI CAREER DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN*. 11(1), 443–449.
<https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4556>
- Habsy, B. A., Septiani, L., & Kurniawan, T. H. (2024). *Penerapan Manajemen Layanan Informasi dalam Bimbingan dan Konseling*. 4.
- Juwitaningrum, I., & Indonesia, U. P. (2013). *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK Career Counseling Program to Improve Career Maturity Students of SMK*. 2(2), 132–147.
- Karir, K., & Smk, S. (2019). *No Title*.
- Kematangan, M., & Remaja, K. (2022). *Layanan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kematangan karier remaja*. 2(2), 228–237.
- Nindya, N. N., Kiswanto, A., Hidayati, R., & Artikel, S. (2019). *Layanan Informasi Melalui Media Animasi Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Peserta Didik*. 2(2).
- No Title*. (2021).
- Online, I., & Print, I. (2022). *COUNSELING MILENIAL (CM)*. 4(Cm), 101–110.
- Penelitian, A. (2023). *271 Layanan Konseling Individu Dalam Mengembangkan Asertifitas Siswa Remaja Yang Diasuh Oleh*. 8(1), 271–277.
- Pitria, P., Nazri, M., & Rahman, A. (2024). *Efektivitas Layanan Konseling Karir Dalam Meningkatkan Kematangan Diri Dan Pilihan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. 5(2), 477–488.
- Probolinggo, K. (2024). *Jurnal Inovasi*

- Global*. 2(8), 1083–1091.
- Riyanto, Yatim; Oktariyanda, T. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.
- Sihombing, N. (2024). *Pengaruh Layanan Bimbingan Karir Terhadap Peningkatan Kematangan Siswa Dalam Menentukan Jurusan di SMA 1 Halongonan*. 2(1), 36–50.
- Sulistiyoningrum, R., KUSDARYANI, W., WAHYU, S., & ASTUTI, P. (2023). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Optimalisasi Layanan Perencanaan Individual Melalui Bimbingan Klasikal Metode Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kematangan Karir*. November, 1185–1193.
- Suwanto, I. (2016). *Konseling Behavioral Dengan Teknik Self Management Untuk Membantu Kematangan Karir Siswa SMK*. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i1>.
- 96 Tujuan, A., Bk, G., Negeri, S. S. M. A., Jambi, K., & Kunci, K. (2023). 1, 2, 3, 4. 7(3), 671–682.